

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia khususnya di daerah Sumatra Selatan memiliki hal unik dalam kehidupan masyarakat. Seperti pada wilayah uluan, masyarakat di wilayah ini sering kali membentuk kelompok kekerabatan yang di sandarkan pada kepuyangan. Hal ini berarti setiap bagian-bagian suku di persatukan dengan kepuyangan yang menunjukkan bahwa mereka masih dalam satu garis keturunan dengan melihat kepuyangan yang sama atau satu nenek moyang.¹

Keberadaan puyang dalam kehidupan masyarakat zaman dahulu telah menjadi suatu identitas bagi masyarakat itu sendiri. Puyang merupakan sosok nenek moyang yang telah mendirikan serta membentuk suatu peradaban bagi kehidupan masyarakat Sumatera Selatan pada zaman dahulu. Sosok puyang sebagai nenek moyang terus di percayai oleh masyarakat hingga saat ini.²

Kepercayaan tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan primitif masyarakat, yaitu kepercayaan animisme sebagai kepercayaan terhadap roh leluhur yang sudah

¹Dedi Irwanto M. Santun, dkk, *Iliran dan Uluan, Dinamika dan Dikotomi Sejarah Kultural Palembang*, Yogyakarta, Eja Publisher, 2010, h. 81.

²Abdi harwendi dalam penelitian *skripsi*, Puyang Dalam Kepercayaan Masyarakat Desa Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara enim, Muara Enim, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2020.

menjadi kebiasaan turun menurun yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.³ Kepercayaan merupakan suatu sikap menganggap sesuatu yang benar adanya. Dengan begitu, kepercayaan menggambarkan suatu ungkapan batin manusia akan adanya suatu benda yang rohani. Dalam hal ini, kepercayaan melambangkan suatu pengakuan batin mengenai adanya benda baik itu zat maupun roh yang melampaui manusia sebagai pribadi.⁴

Kepercayaan tidak mengharuskan beriman kepada nabi, Namun lebih pada pengkultusan terhadap makhluk gaib atau orang yang dianggap suci atau memiliki kelebihan dibandingkan manusia biasa. Kepercayaan dapat berupa cerita anonim yang berakar dalam kebudayaan primitif, diartikan sebagai imajinasi yang sederhana untuk menyusun suatu cerita. Kepercayaan mempunyai karakteristik tertentu, yaitu dengan adanya kekuatan supranatural yang dipercayai oleh masyarakat. Kepercayaan biasanya memiliki cerita yang aneh, janggal dan tidak dapat diterima kebenarannya, sebab tidak sesuai dengan keadaan sehari-hari.

Menurut KBBI maksud dari Kepercayaan adalah anggapan bahwa sesuatu yang dipercaya itu benar-benar ada, seperti percaya terhadap adanya makhluk atau kekuatan gaib. Secara khusus disebutkan bahwa, kepercayaan ini juga berarti sebutan sistem religi di Indonesia yang tidak termasuk ke dalam lima agama resmi negara.⁵

³Hilman Hadi Kusuma, *Antropologi Agama*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 1993, h. 103.

⁴Supartono Widyosiswanto, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Jakarta, Universitas Trisakti, 2006, h. 7.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, cetakan ketiga, 1990, hlm.9.

Masyarakat dapat diartikan secara etimologi dan terminologi, secara etimologi dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, asal katanya socius yang berisi kawan.⁶ Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri mendefinisikan masyarakat sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas - luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yg mereka anggap sama.⁷ Selanjutnya pengertian masyarakat secara terminologi oleh para ahli sosiologi untuk memberikan definisi masyarakat (*society*) seperti berikut :

Ralph Linton mendefinisikan masyarakat sebagai setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas - batas yang dirumuskan dengan jelas.⁸

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas baik secara etimologi maupun terminologi dapat diketahui bahwa sesuatu kelompok dapat disebut masyarakat memiliki sekelompok manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Minimnya pemahaman masyarakat mengenai keagamaan membuat mereka mempercayai Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut sebagai peninggalan nenek moyangnya sebagai pembawa bencana. Di Desa Lubuk Mumpo merupakan Desa yang ada di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim

⁶M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Social*, Bandung, PT Refika Aditama, 2001., cet. ke-sepuluh, edisi kelima, h. 122.

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI, h. 924.

⁸M. Idrak., Dkk, *Tim Peduli Pelajar, Sosiologi Untuk SMA X, XI, XII*, Yogyakarta, Messemedia, 2010, h.18.

merupakan daerah yang ditempati oleh 7 (tujuh) Kepala Keluarga, rata-rata penduduk desa Lubuk Mumpo nih mata pencariannya sebagai Petani. Masyarakat di desa Lubuk Mumpo sebagian besar pemeluk Agama Islam sehingga boleh di katakan Agama Islam sebagai identitas, masyarakat di Desa Lubuk Mumpo ini masih mempercayai Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut sebagai peninggal nenek moyang yang sudah lama dipercayai sekitar puluhan tahun.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat di Desa Lubuk Mumpo Pada zaman dahulu, di tepi sungai lematang Muara Buluran tinggallah 7 (tujuh) kepala keluarga yaitu Puyang Pulun, Puyang Bayoran, Puyang Sepekek Nyaring, Puyang Gadis, Puyang Belading, Puyang Gentar Alam, dan Puyang Mula Jadi. Di Desa Muara Buluran inilah para Kepala Keluarga membuat rumah untuk tempat tinggal. Tidak lama kemudian mereka berpindah dari situ karena tempat itu tidak layak untuk ditempati.

Puyang Pulun ini sendiri adalah kepala suku Desa Lubuk Mumpo, Puyang ini mempunyai dua istri. Istri pertama bernama Putri Patek Sunting Ayu Sinawari. Istri kedua bernama Nyimas Putri Rahayu. Kedua istri Puyang Pulun ini awalnya hidup satu rumah, tetapi tidak lama kemudian mereka pisah disebabkan ketidakadilan dalam pembagian warisan. Istri pertama tinggal ditepi Danau Besar sambil memelihara seekor buaya kuning, ikan betutu putih, dan seekor ular bidai, hidup bersama dengan Puyang Pulun.

Bukan hanya seekor buaya kuning, ikan betutu putih, dan ular bidai yang dipelihara oleh istri pertama Puyang Pulun tetapi ada juga yang lain yaitu

Sembilan helai rambut dan Kenong, ini semua menunjukkan beberapa kejadian atau peristiwa yang akan menimpa warga pada saat itu. Bila buaya kuning yang keluar dari danau besar dan terlihat di tepian sungai Lematang, tandanya akan terjadi banjir besar. Bila ikan betutu itu terlihat, tandanya desa akan makmur. Tetapi apabila terdengar dari kejauhan oleh masyarakat bahwa Kenong berbunyi, akan adanya Bencana. Bila Sembilan helai rambut keluar maka sama halnya seperti Kenong akan adanya Bencana.

Sedangkan, istri keduanya Nyimas Putri Rahayu hanya diberikan alat-alat rumah tangga, seperti piring batu, kursi batu, dan ia tinggal sendiri di tepi sungai Buluran. Akan tetapi berjalan nya waktu buaya kuning dan ikan betutu putih tidak terlihat lagi pada saat ini. Sehingga peninggalan Puyang Pulun dan istrinya yang masih ada dan di rasakan oleh masyarakat ialah Kenong dan Sembilan Helai Rambut.⁹

Kenong ialah salah satu alat musik yang menyusun gamelan Jawa kenong biasanya dimainkan dengan cara dipukul, Kenong adalah pengisi Akor atau Harmoni dalam permainan Gamelan. Fungsi kenong sebagai penentu batas-batas gatra ataupun menegaskan irama. Kenong juga termasuk ke dalam alat musik berpacu dengan alat pemukul kayu yang dililitkan dengan kain. Biasanya dalam satu set terdiri dari sekitar sepuluh buah. Kenong juga masuk dalam keluarga pencon seperti boning dalam instrumen gamelan. Perbedaan Nya, kenong memiliki bentuk fisik lebih gemuk dari alat musik pencon lainnya. Kenong

⁹*Wawancara* dengan Abdul Wani, di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 16 mei 2022, Pukul 09.15 Wib.

kemudian diletakan pada pangkon dari kayu yang beralas tali agar tidak menghambat getaran kenong saat ditabuh.

Alat musik ini menghasilkan suara yang rendah namun tetap nyaring dengan timbre yang khas. Cara memainkan kenong serupa dengan memainkan bonang dengan memukul menggunakan tongkat khusus di bagian cekungan atau benjolan kenong.

Di desa Lubuk Mumpo Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim Masih saja mempercayai kenong dan Sembilan Helai Rambut tersebut dikarenakan Kenong dan Sembilan Helai Rambut ialah peninggalan dari Puyang Pulun bersama istrinya yang bernama Putri Patek, menurut hasil wawancara masih banyak peninggalan dari yang pulun bersama istri pertamanya tersebut tetapi peninggalan-peninggalan lainnya itu lambat laun sudah menghilang sehingga peninggalan yang masih ada hanya kenong dan Sembilan Helai Rambut.

Pada beberapa tahun yang lalu masyarakat di Desa Lubuk Mumpo ini mendengar suara dari kenong tersebut sehingga mereka mencari di mana asal usul suara tersebut, ketika kenong itu berbunyi masyarakat desa Lubuk Mumpo ini melihat ada beberapa masyarakat melihat Rambut Sembilan Helai itu mengelilingi rumah yang memegang peninggalan dari Puyang Pulun tersebut dan beberapa saat setelah kenong dan rambut itu berbunyi desa tersebut mengalami bencana seperti kebakaran dan bencana lainnya. Sehingga masyarakat di desa Lubuk Mumpo Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim ini mempercayai bahwa kenong dan Sembilan Helai Rambut yang ada di desa tersebut membawa bencana.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui maksud dan tujuan Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut yang masih dipercayai dan dirasakan oleh masyarakat Desa Lubuk Mumpo. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “**KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KENONG PULUN DAN SEMBILAN HELAI RAMBUT PEMBAWA BENCANA Studi kasus di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, fokus penelitian ini bagaimana Kepercayaan Masyarakat Desa Lubuk Mumpo Terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut Pembawa bencana? Di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim. Agar pembahasan terarah, pertanyaan pokok ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepercayaan masyarakat Desa Lubuk Mumpo terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut?
2. Apa faktor yang mendorong masyarakat Desa Lubuk Mumpo percaya terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum Penelitian ini mengemukakan secara akurat dan komprehensif tentang kepercayaan masyarakat Desa Lubuk Mumpo terhadap

Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana, dan sementara tujuan khususnya yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kepercayaan masyarakat Desa Lubuk Mumpo terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut
2. Untuk Mengetahui Apa faktor yang mendorong masyarakat Desa Lubuk Mumpo percaya terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari usaha untuk mengetahui dan memberikan pemahaman tentang Kepercayaan masyarakat Desa Lubuk Mumpo terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoris

Sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Kepercayaan masyarakat tentang Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim sehingga dapat dijadikan informasi bagi para pembaca yang ingin memperdalam pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Lubuk Mumpo terkait kepercayaan masyarakat terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menjamin orisinalitas penelitian yang akan di bahas, maka penulis melakukan tinjau pustaka. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apa saja yang telah diteliti dan apa yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Dalam hali ini, peneliti berhasil menemukan beberapa hasil penelitian terkait dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Abdi Harwedi dengan judul *Puyang Dalam Kepercayaan Masyarakat Desa UjanMas Lama Kecamatan UjanMas Kabupaten Muara Enim*”.¹⁰ Fokus penelitian skripsi tersebut yaitu pada pada *Puyang* serta trdisi-tradisi masyarakat Desa UjanMas Lama dalam Menghormati *Puyang* dan penghormatan terhadap benda-benda sebagai peninggalan *Puyang*.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Putri Raudatul Jannah dengan judul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap khasiat Air Goa Putri (Studi kasus Di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komerling Ulu)”.¹¹

¹⁰Abdi Harwendi dalam penelitian *skripsi*, Puyang dalam Kepercayaan Masyarakat Desa Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim, Muara Enim, Jurusan Sejarah Perdaban Islam Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2020.

¹¹Putri Raudatul Jannah dalam penelitian *Skripsi*, Kepercayaan Masyarakat Terhadap Khasiat Air Goa Putri (Studi kasus di Desa PadangBindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komerling Ulu, Ogan Komerling Ulu, Jurusan Ilmu Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatang Palembang, 2021.

Fokus penelitian ini pada penyebab masyarakat Desa Padang Bindu percaya terhadap Khasiat Air Goa putri. dimana terdapat perbedaan antara peneliti di atas dengan penelitian sekarang diman membahas tentang Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut Di Desa Lubuk Mumpo.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Yayuk Paramita dengan judul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Bulan Apit Pembawa Sial (Studi Kasus Di Desa Sungai Pasir Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir)”.¹² Fokus Penelitian ini pada Kepercayaan Masyarakat Desa Sungai Pasir Percaya bahwa pada bulan apit tidak boleh melakukan atau melakukan suatu kegiatan yang mana mereka percaya bahwa bulan tersebut akan membawa sial. Penelitian ini berbeda dengan dengan penelitian sekarang yang mana penelitian ini membahas tentang Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut di Desa Lubuk Mumpo, yang mana masyarakat percaya bahwa jika mendengar suara dari Kenong Tersebut Maka Desa itu akan di timpa Bencana.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Wiwik Saidita Dengan judul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Mintoni Di Tinjau Dari Aqidah Islam (Studi Di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin)”.¹³ Fokus Penelitian ini pada Pelaksanaan Ritual Mitoni di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin serta Kepercayaan Masyarakat Desa

¹²Yayuk Paramita dalam Penelitian *Skripsi*, Kepercayaan Masyarakat Terhadap Bulan Apit Pembawa Sial (studi Kasus di Desa Sungai Pasir Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ilir, Jurusan Ilmu Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2021.

¹³Wiwik Saidita dalam Penelitian *Skripsi*, Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Mitoni di Tinjau Dari Aqidah Islam (Studi Di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin), Banyuasin, Jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2020.

Rejosari Terhadap Ritual Mitoni yang mana masih melekat dengan adat istiadat di Desa tersebut hingga saat ini.

Kelima, Skripsi yang di tulis oleh Nisa Andriani dengan judul “Tradisi Ziarah Talang Pada Hari Raya Idul Fitri Di Desa Santapan Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir”.¹⁴ Fokus Penelitian ini pada ziarah kuburan nenek Moyang atau Puyang yang dilaksanakan ketika hari Raya Idul Fitri. Berbeda dengan Skripsi sekarang yang membahas tentang Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kenong Pulun yang dianggap sebagai Peninggalan Nenek Moyang atau Puyang.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa judul di atas, dimaksudkan untuk memperjelas bahwasanya penelitian yang diambil oleh peneliti mungkin memiliki kesamaan yaitu berkaitan dengan nenek Moyang atau Puyang, Tetapi yang membedakan pada penelitian ini yang mana peneliti memfokuskan pada peninggalan dari Puyang yang disebut Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut yang dipercayai oleh masyarakat Desa Lubuk Mumpo membawa bencana. Maka, kajian peneliti telah di deskripsikan menjadi studi lapangan yaitu di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.

E. Metode Penelitian

Menurut Usman dan Akbar dalam buku Helen Sabera Adib mengartikan metode adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-

¹⁴Nisa Andriani dalam Penelitian *Skripsi*, Tradisi Ziarah talang pada hari Raya Idul Fitri di Desa Santapan Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan lir, Ogan Ilir, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas adab dan Humaniora UIN Rade Fatah Palembang, 2021.

langkah yang tersusun. Sedangkan metodologi merupakan suatu analisis dalam mempelajari sistem suatu metode dalam penelitian.¹⁵

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh suatu data yang akan dimanfaatkan untuk kepentingan suatu penelitian.

1. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dimanfaatkan untuk penelitian ini ialah menggunakan penelitian yang bersifat lapangan (Field Research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹⁷ Penelitian ini mengambil fokus pada kepercayaan masyarakat terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana (Studi Kasus di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim).

b. Sumber Data

Sumber Data adalah sebuah bahan yang digunakan peneliti dalam melengkapi penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menghasilkan penelitian atau karya ilmiah karena data yang diambil sudah valid dan akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data yang digunakan pada

¹⁵ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, Palembang, Noer Fikri, 2015, hlm. 2.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet 27, Bandung, Alfabeta, 2018, hlm. 2.

¹⁷ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Tarsoto, Bandung, 1955, h. 58.

penelitian ini yaitu sumber data primer atau sekunder adalah data yang secara langsung yang berkaitan dengan objek material penelitian.¹⁸

Data Primer dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari Kepala Desa, masyarakat Desa Lubuk Mumpo, Tokoh Adat (Abdul wani), Tokoh Agama (Lamudin) dan Pewaris Kenong Pulun (Mahmudin) serta informasi yang terlibat dalam penelitian mengenai Kenong pulun dan sembilan helai rambut yang ada di Desa Lubuk Mumpo dan juga dokumen-dokumen terkait penelitian, seperti data mengenai desa, dan Kenong pulun dan sembilan helai rambut.

Data sekunder adalah data pendukung yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen, seperti dokumen tentang data kependudukan suatu daerah sebagainya. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan dan informasi lain yang terdapat hubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan buku-buku dan semua literatur yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini melalui beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

¹⁸Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, Jakarta, Kompas, 2011, hlm 46

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu fenomena yang akan di selidiki atau di teliti.¹⁹ Metode ini digunakan dengan cara mengamati dan mencatat suatu fenomena yang muncul pada objek penelitian.

Sedangkan menurut Sugiono teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik pengumpulan data ini dilakukan menggunakan indera pengelihatan secara langsung dalam melihat keadaan langsung yang ada dilapangan.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ketempat penelitian yaitu di desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim. Dengan mengumpulkan data seperti jumlah penduduk desa, sejarah desa, letak keberadaan kenong pulun, aspek-aspek yang ada di desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses mencari data langsung melalui proses tanya jawab dengan sumber penelitian yang masih hidup. Peneliti menggunakan metode wawancara terhadap Kepala Desa, masyarakat Desa Lubuk Mumpo, Tokoh Adat (Abdul wani), Tokoh Agama (Lamudin) dan Pewaris Kenong Pulun (Mahmudin).

¹⁹Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011, h. 15.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2016, hlm.145

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses merekam data penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi bisa bersumber dari catatan, gambar, majalah, surat kabar, karya monumental dari seseorang.²¹ Yang terkait dengan penelitian Kenong Pulun.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu analisis yang harus menghasilkan sebuah konsep secara jelas.²² Dalam hal ini menggunakan tiga cara yaitu reduksi data, Penyajian data, dan kesimpulan²³, yaitu :

1. Reduksi data, pada tahap ini dilakukan proses penyederhanaan dan katagorisasi data dengan memilih data yang penting, dan membuang data yang tidak terpakai. Bisa dikatakan juga mereduksi data ialah merangkum memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang ingin di teliti dan membuang data yang tidak diperlukan dengan begitu data yang telah direduksi memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan penelitian lainnya.
2. Penyajian data, yaitu data yang di sajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori dan sejenisnya dalam bentuk pola tertentu.

²¹Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 38.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet 12, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002, hlm 202.

²³Sri Muhammad Kusumantoro dan Joan Hesti Gita Purwasih dkk, *Sosiologi Kelas XII*,..., hlm 125

3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. kesimpulan dalam penelitian yang diharapkan adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Gambaran umum Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim meliputi: Sejarah singkat Desa Lubuk Mumpo, letak dan lokasi Desa Lubuk Mumpo, struktur pemerintahan desa, jumlah penduduk desa Lubuk Mumpo, deskripsi keadaan penduduk Desa, aspek kebudayaan, aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek keagamaan, adat istiadat di Desa Lubuk Mumpo dan kegiatan social keagamaan.

Bab III, Berisi tentang kajian yang mana di dalamnya menguraikan tentang. Kenong Pulun dan Sembilan helai rambut, sejarah kenong pulun dan Sembilan helai rambut, bentuk dan fungsi kenong pulun dan Sembilan helai rambut.

Bab IV, Berisi tentang penyajian data, analisis data dalam bab ini, penulis membahas secara rinci dan mendetail tentang kepercayaan masyarakat terhadap kenong pulun dan bentuk-bentuk kepercayaan masyarakat, faktor penyebab masyarakat Desa Lubuk Mumpo percaya terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana.

Bab V, Penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA LUBUK MUMPO

A. Sejarah singkat Desa Lubuk Mumpo

Desa Lubuk Mumpo dalam sejarah adalah pada jaman dahulu pendiri Desa Lubuk Mumpo, asal mulanya terdiri dari tujuh kepala keluarga yang bertempat tinggal di pemukiman yang bernama dusun lama. Desa tersebut berdiri lebih kurang pada tahun 1482 M. Setelah pemimpin desa yang lama lanjut usia maka di angkatlah atau di tunjuk beberapa pemimpin yang baru, di antaranya yang masih terkenal dimasyarakat adalah yang pertama puyang muljadi berasal dari Palembang dan jawa yang bernama asli raden sumantri, kedua puyang pulun (penduduk asli) bernama Ali ketau pulunan, ketiga puyang bayuran berasal dari Palembang atau ogan, dan banyak lagi puyang-puyang lainnya yang sakti seperti puyang-puyang bersal dari Palembang atau ogan, dan banyak lagi puyang-puyang sakti seperti diantaranya puyang tuan dari cina, puyang gentar alam dan masih banyak lagi puyang-puyang lainnya.

Beberapa tahun kemudian pemimpin-pemimpin tersebut lanjut usia dan di angkatlah kepemimpinan yang baru, tidak lama kemudian rakyat banyak berpindah tempat keseberang desa.²⁴ Namun pemukiman tersebut dapat bencana yaitu penyakit yang namanya kuku miak (Semacam kelelawar Ganas) yang menyerang ketika senja.

²⁴*Wawancara*, dengan bapak musmawi, kepala desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 08.20 wib.

Karena serangan tersebut penduduk menjadi gelisah karena penyakit tersebut cukup lama menyerang lebih kurang selama 4 tahun, maka akhirnya penduduk menjadi terpecah-pecah diantaranya yang pertamapindah keluarga pak santah, beliau singgah di daerah yang bernama Dusun Penantian (sekarang Napal Buntak Dusun III) dan beberapa tahun kemudian diikuti oleh kepala keluarga lainnya kemudian tempat tersebut diberi nama suke nanti.

Penduduk merasa aman dan dapat beraktifitas seperti biasa yaitu bercocok tanam di bidang pertanian Namun beberapa tahun kemudian datang lagi musibah yang sangat mengerikan yaitu banyak penduduk laki-laki yang hilang suasana kembali cemas dan mencekam, di saat keadaan Penduduk yang serba panic tersebut tiba –tiba datang seorang anak Dagang (Dagang = orang yang datang dari luar Dusun/daerah untuk berjualan dengan menggunakan transportasi perahu disungai lematang) berlabuh.²⁵

Kemudian sesepuh dusun tersebut bertemulah dengan anak Dagang tersebut, diceritakanlah keadaan Dusun saat ini jangankan untuk belanja untuk keluar rumah saja penduduk ketakutan kemudian sesepuh dusun tersebut meminta Pendapat kepada anak dagang tersebut. Setelah mendengar cerita dari pemimpin desa apa yang terjadi maka anak dagang menjawab, *tunggu aku kembali dan berlabuh di sini lagi*, setelah beberapa minggu kemudian anak dagang tersebut datang lagi dan memberikan petunjuk yang di dapatnya kepada sesepuh desa, dalam petunjuk tersebut Penduduk harus Berpindah ke seberang desa (Desa

²⁵Wawancara, dengan bapak musmawi, kepala desa Lubuk Mumpo, kepala desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 08.20 wib.

sekarang) dan carilah sebuah kubangan Babi (Pemandian babi) dan di atasnya terdapat sebatang pohon bambu dan rumpun padi.

Dengan segera sesepuh desa dan penduduk mencari apa yang telah dikatakan anak dagang tadi. Lalu kemudian kubangan tersebut dapat ditemukan oleh Penduduk dan langsung membuka lahan tersebut untuk di jadikan tempat tinggal oleh penduduk. dari penemuan itu ada *Lubuk* yang di atasnya terdapat Pohon bambu *Mumpo*, sehingga dua suku kata tersebut secara tak sengaja menjadi satu kalimat yaitu *Lubuk Mumpo* dan terkenalah tempat tersebut dengan nama *Lubuk Mumpo* sampai sekarang

Cerita ini di angkat dari penemuan sesepuh desa dari tulisan yang ada pada Sembilan keeping bila (bambu) yang di rangkai. Dan mengenai cerita puyang pulun, beliau salah seorang pemimpin dengan Nama “Ali Ketau Pulunan” perang di zaman belanda pada abad ke-16. Beliau berjuang dengan menggunakan persenjataan sederhana yang konon Ceritanya beliau mempunyai tempat yang di jadikan benteng pertahanan yang sekarang menjadi tempat pemakamannya sendiri.

Dalam perjuangan beliau mengandalkan senjata balok-balok besar (Balok yang Biasa dibuat Ketau untuk Rumah) kemungkinan dengan biasanya mengangkat ketau/pohon besar puyang tersebut di juluki *Ali Ketau Pulunana* selanjutnya Balok balok /ketau itu di taruh diatas benteng, takkala belanda datang

berlabuh beliau langsung menjatuhkan kapal-kapal Belanda dengan balok-balok atau ketau tersebut.²⁶

Beliau adalah salah satu puyang sakti lagi mandraguna di antara puyang-puyang lainnya. Demikian sejarah singkat asal mula terbentuknya Desa Lubuk Mumpo, kiranya benar ini petunjuk dari sesepuh sekarang, kiranya salah harap maklum karena kita generasi yang Cuma mendapat cerita dari mulut ke mulut dari sesepuh, bukan pelaku sejarah.²⁷

B. Letak dan lokasi Desa Lubuk Mumpo

Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui kaitannya dengan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada memberikan arti penting Keputusan Pembangunan sebagai langkah pendayagunaan serta penyelesaian masalah yang timbul di masyarakat.

Desa Lubuk Mumpo salah satu dari 13 desa yang ada di Kecamatan Gunung Megang yang terletak kurang lebih 7 km ke arah Utara dari Kecamatan Gunung Megang, Desa Lubuk Mumpo mempunyai wilayah seluas 1.816,50 ha dengan jumlah penduduk 2.860 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 739 dengan Batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara Desa Simpang Tais dan Talang Bulang
- Sebelah Timur Desa Tanjung Muning
- Sebelah Selatan Desa Tanjung Terang

²⁶Wawancara, dengan bapak musmawi, kepala desa Lubuk Mumpo.,.,,

²⁷Wawancara, dengan bapak musmawi, kepala desa Lubuk Mumpo.,.,,

- Sebelah Barat Desa Gunung Megang Luar dan Desa Parjito

Iklm Desa Lubuk Mumpo sebagaimana desa–desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklm kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap kegiatan pertanian yang ada di Desa Lubuk Mumpo.²⁸

Gambar 1 Gambar Denah Lokasi



C. Struktur Pemerintahan Desa

Desa Lubuk Mumpo mempunyai penduduk yang berjumlah 2,860 jiwa. Yang dianungi oleh kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa. Adapun nama-nama pejabat struktur pemerintahan yang berperan aktif dalam pemerintahan desa adalah :

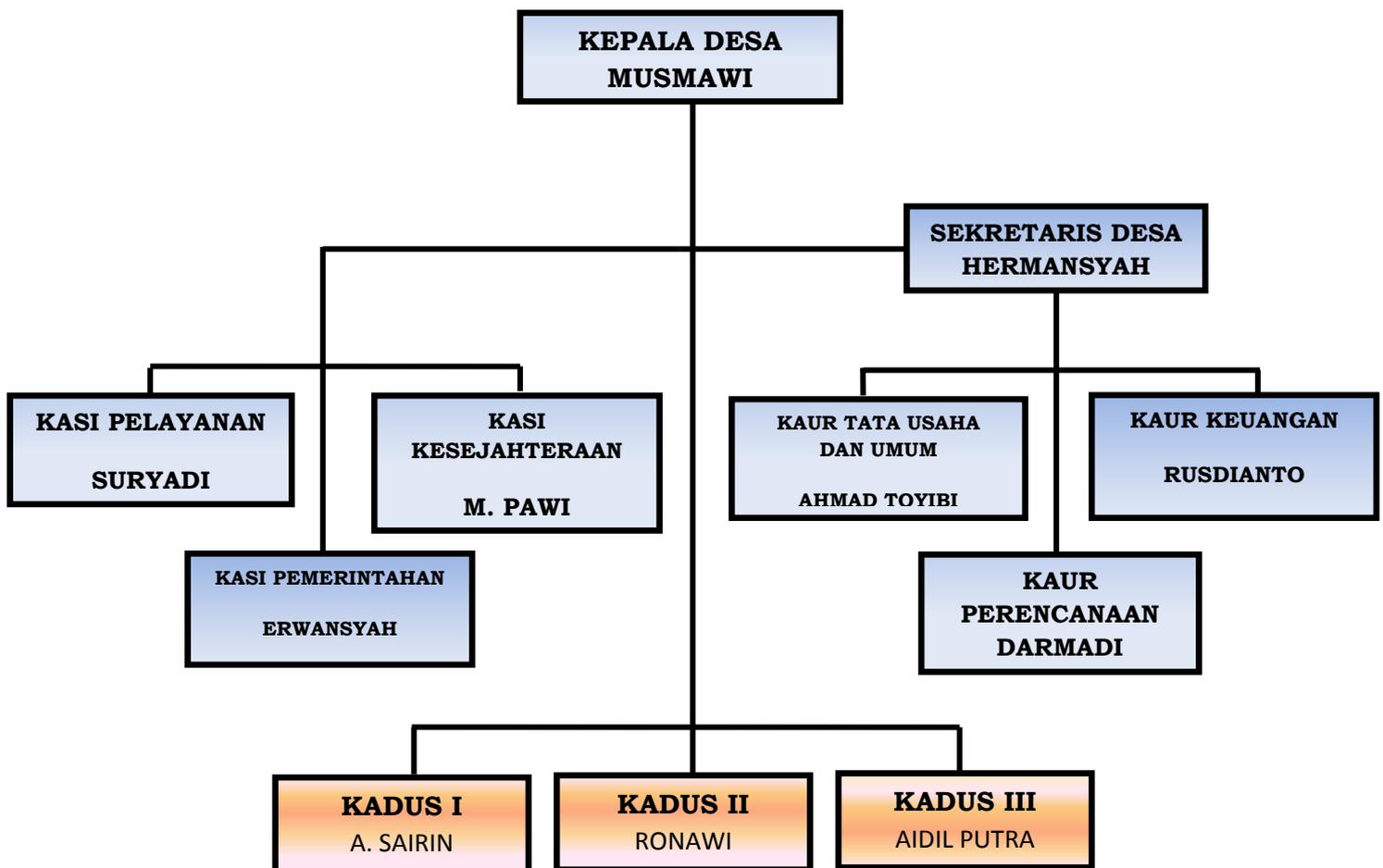
- Kelapa desa 1 orang
- Sekretaris desa 1 orang
- Kaur 3 orang

²⁸Monografi desa Lubuk Mumpo, di kantor balai desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, tahun 2020.

- Kasi 3 orang
- Kadus 3 orang²⁹

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pemerintahan desa, maka desa lubuk mumpo telah memiliki kantor balai desa dengan tunjangan peralatan lainnya seperti ruangan kelapa desa, meja dan kursi, dan dilengkapi dengan papan monografi desa, struktur pemerintahan desa dan lain sebagainya.

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAH DESA LUBUK MUMPO



²⁹Wawancara, dengan bapak musmawi, kepala desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 08.20 Wib.

Sumber data : Wawancara dengan bapak musmawi

D. Jumlah Penduduk Desa Lubuk Mumpo

Masyarakat yang ada di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim merupakan warga negara Indonesia (WNI). Adapun jumlah penduduk di desa ini keseluruhannya berjumlah 2,860.³⁰ Yang mana jumlah tersebut menurut golongan usia 0bln – 19thn 1115 jiwa, 20thn – 69thn 1687 jiwa, dan jumlah usia 69thn keatas 58 jiwa.

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan usia di Desa Lubuk Mumpo dapat dilihat pada Tabel berikut dibawah ini ³¹:

Tabel 1

Golongan Umur

<i>Golongan umur</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Keterangan</i>
<i>0 bln - 19 thn</i>	<i>1115</i>	-
<i>20 thn – 69 thn</i>	<i>1687</i>	-
<i>69 tahun keatas</i>	<i>58</i>	-
<i>Jumlah</i>	<i>2860</i>	

Sumber Data : dari Kepala Wilayah (Kadus) dan seluruh Ketua RT

³⁰*Wawancara*, dengan bapak musmawi, kepala desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 08.20 Wib.

³¹*Monografi* desa Lubuk Mumpo, di kantor balai desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, tahun 2020.

Dari tabel diatas yang menjelaskan jumlah penduduk yang ada di desa lubuk mumpo yang dibagi berdasarkan usia.

E. Deskripsi Keadaan Penduduk Desa

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Lubuk Mumpo bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Muara Enim. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan modal dan fasilitasi sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di ekonomi produktif.

Tingkat angka kemiskinan Desa Lubuk Mumpo yang masih tinggi menjadikan Desa Lubuk Mumpo harus mencari peluang lain yang dapat menunjang peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Banyaknya kegiatan Organisasi yang mana merupakan tindakan atau suatu wadah untuk masyarakat demi meraih hasil yang sebelumnya yang tidak bisa mereka capai jika melakukannya individu³² di Desa Lubuk Mumpo seperti RT, LPMD, PKK, Karang Taruna, Remaja Masjid, Jamaah Yasin, Dharma wanita, Posyandu, Kelompok Arisan, Kelompok tani, kelompok ternak merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

³²Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip dan Aplikasi Dalam Mengelolah Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta, Kaukaba, 2012), h.59.

A. Aspek Kebudayaan

Kata *kebudayaan* berasal dari bahasa sansekerta buddhayah yang merupakan bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Adapun istilah *culture* merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan, berasal dari kata latin *colere* mengolah atau mengerjakan.

Artinya, mengolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut yaitu *colere* kemudian menjadi *culture*, yang diartikan sebagai daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam.³³ Menurut Harris (dalam Spradley), konsep kebudayaan ditampakkan dalam berbagai pola tingkah laku yang dikaitkan dengan kelompok-kelompok masyarakat tertentu, seperti adat (*custom*), atau cara hidup masyarakat.³⁴

Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa. Sesuai semboyan Bhineka Tunggal ika, maka meskipun memiliki keragaman budaya, Indonesia tetap satu. Indonesia merupakan Negara yang mencakup berakena ragam suku bangsa yang masing-masing dari bangsa tersebut memiliki budaya sendiri. Berdasarkan riset yang

³³Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta, PT. Grafindo Persada.

³⁴Spradley, James. 1997. Metode Etnografi. Yogyakarta, Tiara Wacana Yogja Sumarsono, dkk. 1995, Peranan Wanita Nelayan dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Tegal Jawa Tengah, Jakata, CV Eka Putra.

dilakukan BPS bersama *ISEAS (Institute of South Asian Studies)*, pengelompokan suku dan sub suku menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sekitar 633 suku.³⁵

Menurut Koentjaraningrat bahwa kebudayaan merupakan suatu hal yang indah yang berbentuk seni sebagai hasil ciptaan manusia seperti seni musik, seni rupa, seni suara dan seni bangunan.³⁶ Di mana di desa Lubuk Mumpo ini memiliki kesenian yang memiliki berbagai macam seperti seni tari, seni musik yang dilakukan saat waktu yang tertentu seperti ketika ada acara sedekah, pernikahan.

Di desa Lubuk Mumpo ini juga memiliki kesenian moderen seperti organ tunggal yang mana organ tunggal biasanya dibunyikan saat adanya acara-acara tertentu, seperti pernikahan, seperti yang dibicarakan oleh kades bahwasannya seni biasanya ada di acara-acara tertentu seperti pernikahan.³⁷

B. Aspek pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata *paedagogie* dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* artinya anak dan *againein* artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan yang mengembangkan diri manusia untuk dapat melangsungkan kehidupan, dapat dikatakan pula bahwa pendidikan ialah senjata yang paling

³⁵Agus Joko Pitoyo dan Hari Triwahyudi, “Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia dalam konteks Persatuan Negara”, *Jurnal Populasi*, Vol. 25 no. 1, Yogyakarta, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, 2017, h. 65.

³⁶Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Aksara Baru, 1983.

³⁷*Wawancara*, dengan Bapak Musmawi, Kepala Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 08.20 Wib.

ampuh untuk mengubah dunia, sehingga pendidikan membawa manusia untuk menjadi manusia yang sebenarnya dan dengan pendidikan manusia bisa memanusiakan manusia lainnya.³⁸

Sehingga dapat diartikan bahwa peran pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dalam mengembangkan potensi demi melanjutkan kehidupan yang mana bisa berguna bagi kehidupan yang akan datang, terlebih lagi pendidikan bahasa yang memiliki peran besar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.

Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2 Tingkatan Pendidikan dan Jumlah Penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Ket
----	--------------------	-----------------	-----

³⁸Abdul Kadir, dkk. Dasar-dasar Pendidikan.(Jakarta: Kharisma 2012). hlm. 59.

1	Belum Sekolah	380	
2	Tidak Sekolah	184	
3	Taman Kanak-kanak/PAUD	25	
4	SD/MI	252	
5	SLTP	118	
6	SLTA / SMK	126	
7	Akademi/D1 – D3	11	
8	Sarjana S1	19	
9	Pasca Sarjana S2-S3	-	
JUMLAH		1.115	

Sumber data : wawancara dengan bapak musmawi

Dari data diatas , jelas bahwa angka pendidikan di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim tidak rendah. Di tambah semangat anak-anak di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim sangat besar untuk belajar.(observasi)

C. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan salah satu bagian penting dalam meningkatkan pertumbuhan kualitas dan kesejahteraan individu dalam kehidupan. Urgensi pada ranah kualitas ditegaskan bahwa setiap individu melakukan tindakan rasional dan keputusan dengan berbagai pertimbangan, baik sesaat maupun kepentingan masa

depan. Hal tersebut tidak lepas dari perkembangan kebutuhan yang bertambah sementara alat untuk memenuhi kepuasan kebutuhan akan semakin terbatas.³⁹

Al-Ghazali menilai bahwa perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial (*fard kifayah*) yang diamanatkan Allah swt kepada manusia. Ketidakmampuan manusia memenuhi hajat manusia secara makro berimplikasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Walaupun kemudian al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Adrian memberikan rambu rambu untuk melakukan efisiensi dalam pemenuhan hajat tersebut, sehingga tidak melampaui batas kebutuhan manusia itu sendiri.⁴⁰

Tatanan kehidupan masyarakat sempurna tidak terlepas dari keadaan ekonomi yang baik. Oleh karena itu transaksi ekonomi di setiap tempat mengalami perkembangan dan kemajuan. Penduduk berdasarkan mata pencarian, di desa lubuk mumpo kecamatan gunung megang kabupaten muara enim berdasarkan observasi mempunyai beberapa jenis mata pencarian yaitu seperti, petani, buruh tani, pedagang, pegawai, TNI/POLRI, pensiunan, peternak, pengrajin, jasa, tukang, pekerja seni dan lain sebagainya. Namun sebagian besar mayoritas mata pencarian masyarakat desa lubuk mumpo kecamatan gunung megang kabupaten muara enim adalah dibidang petani.

Mata pencaharian penduduk di Desa Lubuk Mumpo sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut

³⁹Adrian Sutedi. *Pasar Modal Syari'ah*. Jakarta, Sinar Grafika. 2011, hal 219

⁴⁰Adiwarman A Karim. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta, IIIT-Indonesia. 2003 hal. 47.

mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3 mata pencarian penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Ket
1	Petani	627	Orang
2	Buruh Tani	323	Orang
3	Pedagang/wiraswasta	67	Orang
4	Pegawai Negeri	12	Orang
5	TNI/POLRI	4	Orang
6	Pensiunan	6	Orang
7	Peternak	47	Orang
8	Pengrajin	10	Orang
9	Jasa	21	Orang
10	Tukang	18	Orang
11	Pekerja Seni	10	Orang
	Jumlah	1143	Jiwa

Sumber Data : Monografi Desa Lubuk Mumpo / 2020

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasannya mayoritas mata pencarian masyarakat Desa Lubuk Mumpo ini adalah petani. Yang mana masyarakat Desa Lubuk Mumpo berprofesi sebagai petani getah karet dan petani kelapa sawit.

Perekonomian masyarakat Desa Lubuk Mumpo pun ditunjang dengan keberadaan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim. Karena adanya potensi wisata ini ada pemasukan untuk uang kas Desa Lubuk Mumpo yang dapat digunakan untuk keperluan bersama dalam pembangunan dan kemajuan sarana dan prasarana desa, seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4 Potensi Wisata

Area	Luas	Tingkat pemanfaatan
Danau (Wisata Air dan Wisata Hutan)	500,00 ha	Aktif

Sumber : Monografi Desa Lubuk Mumpo,2020

Dari tabel di atas dapat dilihat desa lubuk mumpo tidak hanya memiliki tanah yang luas, desa lubuk mumpo juga memiliki yang banyak diminati pengunjung dari berbagai daerah dan berstatus aktif.

D. Aspek Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi penelitian masyarakat di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim mayoritas beragama islam. Terlihat dari hasil perkembangan pembangunan sarana ibadah, seperti masjid dan musolah di setiap dusunnya. Sebagaimana terlihat ditabel dibawah ini :

Tabel 5 agama penduduk

No	Agama	Jumlah	Persentase
----	-------	--------	------------

1	Islam	2860	100%
Jumlah		2860	100%

Sumber Data : Wawancara dengan bapak musmawi

Dari data diatas menunjukkan bahwa di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim 100% beragama islam, dengan begitu kehidupan yang ada di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim sangat tentram dan nyaman rukun saling menghargai satu sama lain. Kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim seperti wirit, wirit merupakan kegiatan keagamaan yang mencakup hubungan makhluk hidup dengan Allah SWT (Hablum minallah) wirit juga menjalin hubungan antara manusia dan manusia lainnya (Hablum minannas).

Kehidupan beragama di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim pada umumnya sangat bagus yang mana mereka menjalankan sholat, puasa, adanya pengajian ibu-ibu, pengajian anak-anak dan remaja yang kegiatan agama ini sudah diterapkan dari dahulu sampai sekarang.

F. Adat istiadat Desa Lubuk Mumpo

Adat merupakan yang dapat dipahami sebagai tradisi lokal (local custom) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah kebiasaan atau tradisi masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-menurun. kata adat disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti hukum adat dan mana yang tidak mempunyai

sanksi seperti disebut adat saja.⁴¹ Tradisi adalah penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling benar. Selain itu, diartikan pula sebagai adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan di masyarakat.⁴²

Menurut Muhammad Abed Al Jabiri kata turats (tradisi) dalam bahasa Arab berasal dari unsur-unsur huruf wa ra tsa, yang dalam kamus klasik disepadankan dengan kata-kata irts, wirts, dan mirats. Semuanya merupakan bentuk mashdar (verbal noun) yang menunjukkan arti “segala yang diwarisi manusia dari kedua orang tuanya, baik berupa harta maupun pangkat atau kenengratan”.⁴³

Menurut bapak Bapak Abdul Wani adat yang berkembang di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim antara lain :

1. Sedekah bedusun

Shadaqah berasal dari kata shadaqa yang berarti benar. Menurut terminologi syariat, pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq selalu berkaitan dengan materi, shadaqah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non material.⁴⁴

Shadaqah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah. Shadaqah

⁴¹Ensiklopedi Islam, jilid 1. Cet.3, Jakarta, PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999, hal, 21.

⁴²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, h. 1.483

⁴³ Muhammad Abed Al Jabiri, *Post tradisonalisme Islam*, Yogyakarta, LKIS, 2000, h. 2

⁴⁴Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*, Jakarta, Gema Insani Press, 2001, 15.

mencakup arti yang lebih luas dan menyangkut hal-hal yang bersifat non material.⁴⁵

Sehingga yang di katakan sedekah bedusun ialah sebuah pemberian kepada sesama umat muslim yang ada di perkampungan terserbut. Yang mana dengan adanya sedekah bedusun masyarakat yang ada di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim Meminta kepada Allah SWT agar dijauhkannya musibah dan serta ucapan terimakasih atas mendapatkan hasil panen yang bagus.

Sedekah ini dilakukan di masjid dan setiap keluarga wajib membuat lemang dan membawa lemang tersebut ke masjid. Lemang sendiri dibuat dari ketan dan kelapa dicampur dimasukan dibambu dan dimasak dengan cara dibakar, yang mana tujuan membawa lemang rasa syukur dan berdoa bersama agar dijauhkan dari musibah.

2. Wirid

Wirid adalah dimana masyarakat Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim melakukan tahlilan dan berdoa bersama-sama di salah satu rumah warga untuk mendoakan para keluarga yang telah meninggal, yang mana kegiatan ini dilakukan seminggu sekali secara rutin.

Menurut Muhammad Idrus Ramli, tahlilan adalah tradisi ritual yang komposisi bacaannya terdiri dari beberapa ayat Al-quran, tahlil, tasbih, tahmid, sholawat, dan lain-lain. Bacaan tersebut dihadiahkan kepada orang-orang yang telah wafat. Hal

⁴⁵Al Furqon Hasbi, 125 Masalah Zakat, Solo, Tiga Serangkai, 2008, 19.

tersebut kadang dilakukan secara bersama-sama (berjamaah) dan kadang pula dilakukan sendirian.⁴⁶

Dalam konteks Indonesia, tahlil menjadi sebuah istilah untuk menyebut suatu rangkaian kegiatan do'a yang diselenggarakan dalam rangka mendoakan keluarga yang sudah meninggal dunia. Sedang tahlil secara istilah ialah mengesakan Allah dan tidak ada pengabdian yang tulus kecuali hanya kepada Allah, tidak hanya mengakui Allah sebagai Tuhan tetapi juga mengabdikan, sebagaimana dalam pentafsiran kalimat thayyibah. Pada perkembangannya, tahlil diistilahkan sebagai rangkaian kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka mendoakan keluarga yang sudah meninggal dunia⁴⁷

Kegiatan tahlilan ini dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah bertujuan untuk menjalin hubungan antara masyarakat Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, selain tahlilan wirid juga untuk silaturahmi sesama warga yang ada di Desa Lubuk Mumpo dan wirit ini juga untuk sama-sama belajar agama.

3. Tradisi Tebat Pulun

Tradisi Tebat Pulun adalah tradisi yang mana masyarakat Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, tebat adalah tambak untuk menyekat pengaliran air, bendungan atau empang, tebat ini dahulu tempat puyang pulun memelihara ikan, setelah puyang pulun meninggal, tebat ini

⁴⁶ Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadits dan Ulama Salafi*, Surabaya, Khalista, 2010, h. 58.

⁴⁷ Muhammad Yusuf Amin Nugroho, *Fiqh Al-Ikhtilaf NU Muhammadiyah*, Wonosobo, Ebook, 2012, h. 140

dijadikan sebuah tradisi yaitu dengan melakukan sebuah panen ikan yang dihasilkan dari danau yang ada di Desa Lubuk Mumpo masyarakat sama-sama memanen ikan dari danau tersebut.

Dimana hasil tangkapan nanti dimasak dan dimakan sama-sama oleh masyarakat sendiri sebagian dari hasil panen tersebut, dibagikan kepada masyarakat untuk dibawa kerumah masing-masing untuk dikonsumsi oleh mereka sendiri. Tradisi ini dilakukan secara satu tahun sekali.⁴⁸ Selain untuk memanen ikan tebat pulun ini juga dijadikan oleh masyarakat desa Lubuk Mumpo menjadi wisata yang dinamai danau Lestari Pulun.

A. Kegiatan Sosial Keagamaan

Perilaku sosial yang di maksud dalam penelitian ini adalah perilaku aktifitas fisik seperti gotong royong saling membantu sesama buruh tani, kegiatan ronda malam, dan menjenguk orang sakit.

Menurut Muhaimin Keagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh, karena itu setiap muslim baik dalam berpikir maupun bertindak perintahkan untuk ber-Islam.⁴⁹

Sosial keagamaan yang dimaksud adalah perbuatan seseorang dalam melaksanakan kegiatan social dan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan diwilayah sosial masyarakat, kegiatan yang dilakukan masyarakat di desa Lubuk Mumpo

⁴⁸*Wawancara*, dengan bapak Abdul Wani, di desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 16 Mei 2022, Pukul 09.15 Wib.

⁴⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, h.297

Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim yaitu, TPQ/TPA Taman pendidkan Al-Qur'an setiap jum'at, Tahfidz Al-Qur'an, peringatan hari besar islam (Maulid Nabi SAW,Isra mi'raj), dan ibadah qurban.

BAB III

KERANGKA TEORI

A. Masyarakat, kebudayaan dan sistem kepercayaan

Masyarakat adalah secara etimologi, kata *masyarakat* berasal dari kata Bahasa Arab *syarikat* kata ini dipakai dalam Bahasa Indonesia atau Malaysia. Dalam Bahasa Malaysia tetap dalam ejaan aslinya *syarikat*, dalam Bahasa Indonesia menjadi *serikat*.⁵⁰ Dalam kata ini tersimpul unsur-unsur pengertian berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok, golongan atau kumpulan. Kata masyarakat hanya terpakai dalam kedua bahasa tersebut untuk menamakan pengaulan hidup.

Kebudayaan adalah budaya dan kebudayaan menurut Koentjaraningrat sebagai ahli membedakan antara budaya dengan kebudayaan. Budaya sering diartikan sebagai *konsep pemikiran*. Sementara kebudayaan mencakup semua aspek konsep pemikiran dan produknya. Secara etimologi, budaya berasal dari kata budi dan daya (budi daya) atau daya (upaya atau power) dari sebuah budi, kata budaya digunakan sebagai singkatan dari kebudayaan dengan arti yang sama.⁵¹

Sistem kepercayaan adalah suatu sistem yang membuat seseorang menyakini sesuatu hingga mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku sehari-hari, sistem kepercayaan pada umumnya dipegang teguh dalam menjalani kehidupan dan dianggap sebagai pedoman hidup. Jika berbicara mengenai sistem kepercayaan maka kita membicarakan tentang keyakinan yang disebut sebagai Agama (Religi).

⁵⁰ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan sosiografi*, Jakarta, Mizan, tt, hal 15.

⁵¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Aksara baru, 1980, hlm 81-82.

Ada berbagai macam sistem kepercayaan atau keyakinan yang dianut di dunia mulai dari sistem kepercayaan terhadap roh (Animesme), terhadap benda-benda (Dinamesme) yang sudah sejak zaman purba, dimana kepercayaan terhadap dewa serta kepercayaan terhadap Tuhan.

1. Eksistensi masyarakat dan kepercayaan dalam masyarakat

- a) Eksistensi masyarakat adalah eksistensi secara etimologi mengandung arti sebagai keberadaan atau kehadiran.⁵² Pengertian eksistensi secara terminologi, yaitu pertama apa yang ada, kedua apa yang memiliki aktualitas (ada) dan ketiga adalah segala sesuatu apa saja yang menekan bahwa sesuatu itu ada.

Tokoh masyarakat pada umumnya merupakan suatu kolektifitas dari individu-individu yang tinggal dan menetap pada suatu wilayah yang sama dan saling berinteraksi satu sama lain, sehingga kumpulan individu-individu ini mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat dibedakan dengan masyarakat lain.

Bahkan politis tidak menjamin adanya suatu kekuatan yang menggerakkan masyarakat apalagi mempengaruhi perilaku masyarakat. Terkadang eksistensi tokoh masyarakatlah yang menentukan kemana pilihan masyarakat diarahkan. Hubungan antara tokoh masyarakat dengan

⁵² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia pustaka Utama, 2008, h.357

masyarakat itu sendiri yang memiliki sumber kekuasaan aktual dengan masyarakat yang dikuasa.⁵³

- b) Kepercayaan dalam masyarakat adalah kepercayaan suatu harapan positif, asumsi atau keyakinan dari proses kognitif seseorang yang dipegang dan ditunjukkan pada orang lain bahwa orang tersebut akan berperilaku seperti yang diharapkan dan dibutuhkan.⁵⁴ Ketika seseorang memutuskan untuk mempercayai orang lain, maka harapannya terhadap orang tersebut adalah dapat mewujudkan harapan-harapan yang ada pada dirinya.

Macam-macam kepercayaan masyarakat:

1. Animisme berasal dari bahasa latin anima yang artinya roh. Kepercayaan dimana disekeliling alam tempat tinggal manusia banyak terdapat roh gaib. Agar diperoleh hubungan harmonis dengan roh gaib, manusia mengadakan bebabagai upacara keagamaan seperti: pemujaan, sejajen, dll.
2. Dinamisme berasal dari bahasa latin dinamos artinya tenaga atau kekuatan. Kepercayaan bahwa disekeliling alam manusia terdapat berbagai tenaga yang memiliki kekuatan gaib yang sakti, kekuatan gaib berasal dari berbagai gejala alam misalnya: matahari, bulan, air,

⁵³ Ananda Ilham Hakiki dalam penelitian *Skripsi*, Eksistensi Kebijakan Tokoh Adat Terhadap Partisipasi Masyarakat Pemilu Perspektif Fiqh Siyasah, Studi Desa pematang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Selatan, Jurusan Hukum Tata Negara Siyasah Syar'iyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung, 2021.

⁵⁴ Ismawati, *Budaya Dan Kepercayaan Jawa*, M. Darori Amin, Islam Dan Kebudayaan Jawa, Yogyakarta, Gama Media, 2002, hlm. 17.

api, angin. Kekuatan gaib juga berasal dari roh manusia atau binatang yang sudah mati, istilah lain dari kepercayaan ini adalah animalisme kepercayaan ini juga menganggap segala sesuatu mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup misalnya kepercayaan adanya kekuatan gaib pada benda tertentu seperti batu akik atau keris, kepercayaan ini disebut Fethisisme.

3. Politheisme Berasal dari bahasa latin poly artinya banyak dan theos artinya Tuhan. Jadi Politheisme adalah kepercayaan yang menganggap Tuhan atau dewa itu banyak.
4. Sinkretisme adalah perpaduan beberapa kegiatan, istilah keagamaan, tatacara upacara, atau perlengkapan upacara dari beberapapaham atau aliran yang berbeda. Misalnya: Islam Kejawen adalah perpaduan dari nilai keagamaan kejawen tradisisonal (hindu) dengan Islam.
5. Monotheisme adalah agama atau kepercayaan kepada satu Tuhan (misalnya agama Wahyu). “masyarakat atau disebut community adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat”.⁵⁵

⁵⁵ Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hlm. 14.

2. Kebudayaan dan sistem kepercayaan

a) Kebudayaan merupakan cerita perubahan-perubahan manusia yang selalu member wujud baru kepada pola-pola kebudayaan yang sudah ada.⁵⁶

b) Sistem Kepercayaan adalah tentang makhluk dengan Tuhan, kepercayaan budaya, kepercayaan kerajaan, kepercayaan asal-usul pembuka negeri. Aliran kepercayaan adalah paham yang membentuk komunitas, terdiri dari sejumlah orang yang berasal dari berbagai kepercayaan agama, kemudian mengikatkan diri untuk bersepakat dalam nilai-nilai kehidupan berdasarkan keyakinan batin. Aliran kepercayaan sudah berlangsung ratusan tahun di Indonesia.⁵⁷

Terdapat berbagai macam agama atau kepercayaan yang eksis sejak sebelum Indonesia merdeka. Dalam sejarah Indonesia kepercayaan-kepercayaan masyarakat terhadap benda-benda, tumbuhan-tumbuhan atau roh nenek moyang yang dikenal dengan sebutan animisme dan dinamisme merupakan agama pertama bangsa Indonesia.⁵⁸

Adapun beberapa macam bentuk kepercayaan diantaranya sebagai berikut:

1) Animisme

Animisme berasal dari bahasa latin *anima* artinya roh atau jiwa. Agama yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda, baik yang beryawa maupun

⁵⁶ Van Reusen, *Perkembangan Kebudayaan Masyarakat, Bandung*, Tarsito, 1992, h. 115.

⁵⁷ Wijaya, *Diktat Aliran Kepercayaan di Indonesia*, UIN Raden Fatah Palembang. Tidak terbitkan

⁵⁸ Putri Raudatul Jannah dalam penelitian *Skripsi*, Kepercayaan Masyarakat Terhadap Khasiat Air Goa Putri (Studi kasus di Desa PadangBindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu, Jurusan Ilmu Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatang Palembang, 2021.

tidak bernyawa mempunyai roh. Tujuan beragama dalam Animisme adalah mengadakan hubungan baik dengan roh-roh yang ditakuti dan dihormati itu dengan senantiasa berusaha menyenangkan hati mereka.⁵⁹

- 2) Dinamisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dynamos* dan diinggriskan menjadi *dynamic* artinya kekuasaan, kekuatan, daya, khasiat.⁶⁰ Jadi dinamisme adalah kepercayaan bahwa tiap-tiap benda, tumbuh-tumbuhan maupun hewan masing-masing mempunyai kekuatan ghaib yang dapat mengganggu atau melindungi manusia.⁶¹

Namun ada beberapa tokoh yang menggolongkan dari sekian banyak aliran kebatinan di Indonesia, yang digolongkan menjadi beberapa jenis, menurut pendapat Djodiguno diikuti Rosyirdi, berdasarkan hasil penelitiannya, aliran kebatinan dapat dibedakan menjadi :

1. Aliran okultis adalah golongan yang hendak menggunakan kekuatan gain untuk melayani berbagai keperluan manusia
2. Aliran mistik adalah golongan yang berusaha untuk mempersatukan jiwa manusia dengan Tuhan selama manusia itu masih hidup agar manusia itu dapat

⁵⁹ Umrah Cahaya dalam penelitian *Skripsi*, Eksistensi Animisme Masyarakat Lokal Terhadap Solidaritas Petani Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros, Makassar, Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2001.

⁶⁰ K. Sukardji, *Agama-Agama Yang Berkembang di Dunia dan Pemeluknya*, Bandung, Angkasa, h.98

⁶¹ Moersalah, *Islam Agamaku Dari Seseorang Awam Kepada Sesama Awam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1989, h. 41.

merasakan dan mengetahui hidup di alam yang baka sebelum manusia itu mengalami mati.

3. Aliran theosofis adalah golongan yang berniat mengenal Tuhan dan menenbus ke dalam rahasia Ketuhanan sebagai tempat asal dan kembalinya manusia atau yang dikenal dengan istilah sangkan paraning dumadi.

4. Aliran ethis, golongan yang berhasrat untuk menempuh budi luhur di dunia serta berusaha menciptakan masyarakat yang saling menghargai dan cinta kepada Tuhan.⁶²

B. Kenong pulun dan Sembilan helai rambut

Menurut KBBI kenong alat musik gamelan jawa yang bernada tinggi dan nyaring dibuat dari perunggu, bentuknya seperti gong, diletakkan pada posisi terkelungkup pada dua utas tali yang direntangkan bersilang pada sebuah landasan tiruan bunyi canang besar dipukul.

Kenong merupakan salah satu alat music yang menyusun gamelan jawa. Kenong biasanya dimainkan dengan dipukul oleh satu alat pemukul. Alat ini merupakan pengisi akor atau harmoni dalam permainan gamelan, kenong berfungsi sebagai penentu batas-batas gatra, menegaskan irama.

kenong merupakan Alat musik Kenong dapat diartikan sebagai alat musik tradisional khas Jawa yang dimainkan dengan cara dipukul pada bagian menonjol

⁶² Wijaya, *Diktat Aliran Kepercayaan di Indonesia*, UIN Raden Fatah Palembang. Tidak terbitkan

di bagian tengahnya. Alat musik ini merupakan salah satu alat musik yang menggunakan hanya satu alat pemukul. Uniknya, dari seluruh instrumen gamelan, Kenong adalah salah satu alat musik yang menyusun gamelan Jawa, kenong biasanya dimainkan dengan dipukul oleh satu alat pemukul.

Alat ini merupakan pengisi akor atau harmoni dalam permainan gamelan, kenong berfungsi sebagai penentu batas-batas gatra, menegaskan irama. Kenong juga termasuk dalam alat musik berpencu, namun ukuran lebih besar daripada boning, alat ini juga dipukul menggunakan alat pemukul kayu yang dililitkan kain. Jumlah dalam satu set bervariasi tetapi biasanya sekitar 10 buah. Tetapi kenong ini hanya berjumlah 6 buah saja yang ada di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim. Kenong termasuk alat musik idiophone yang sumber bunyinya berasal dari benda itu sendiri.

Kenong merupakan alat musik yang bertubuh paling gemuk. Tidak seperti gong yang meskipun bentuknya lebar, namun tetap pipih. Bentuk kenong yang besar menghasilkan suara yang rendah namun nyaring dengan timbre yang khas. Di dalam telinga masyarakat Jawa, kenong ditangkap berbunyi 'ning-nong', sehingga dinamakan kenong.

Alat musik Kenong merupakan alat musik Gamelan yang tergolong ke dalam keluarga 'pencon', yang tergolong di dalamnya seperti gong, bonang, dan kethuk.⁶³ Kenong berfungsi sebagai penentu batas-batas gatra, menegaskan irama.

⁶³Observasi di Desa Lubuk Mumpo. Pada tanggal 21 Mei 2022

Kenong juga termasuk dalam alat musik berpencu, namun ukuran lebih besar daripada bonang.

Kenong dapat dimainkan dengan menggunakan stik kecil yang terbuat dari kayu dan bagian ujungnya dibalut dengan kain. Hal ini agar tidak merusak permukaan Kenong, serta mampu menghasilkan suara yang khas dari alat musik Kenong tersebut. Biasanya, kenong disusun pada *pangkon* yang terbuat dari kayu keras yang beralas tali, sehingga bila dipukul kenong tidak akan bergerak. Kenong merupakan unsur instrumen *pencon* gamelan yang bentuknya paling gempal, dibandingkan kempul dan gong yang walaupun besar namun berbentuk pipih.

1. Sejarah kenong pulun dan Sembilan helai rambut

Sejarah Kenong pulun dan sembilan helai rambut, zaman dahulu ada seorang kepala suku yang ada di desa lubuk mumpo kecamatan gunung mengang kabupaten muara enim, yang mana sering di panggil dengan Ali .

Ali ketau, memiliki sebuah alat musik yang ditemuinya saat di zaman penjajahan belanda pada tahun 1482 M atau sekitar tahun 1888, yang mana alat musik tersebut ialah kenong, kenong merupakan alat musik jawa yang biasanya dimainkan dengan dipukul, kenong tersebut di jadikanannya sebuah alat musik yang digunakan saat ada acara hari- hari besar seperti acara pesta pernikahan, pawai desa.

Di namai kenong pulun karena pulun tersebut diambil dari julukan Ali Ketau, pulun ialah gelar karena ia orang pertama yang membangun desa lubuk mumpo tersebut. Adapun kenong pulun selalu disamakan dengan sembilan helai rambut, karena sembilan helai rambut tersebut milik istri pertama puyang pulun yang bernama Putri Patek Sunting Ayu, rambut tersebut diletakan di dalam kenong karena diyakini agar puyang pulun dan istrinya selalu hidup bersama di manapun berada.⁶⁴

Setelah Ali Ketau atau sering disebut puyang pulun meninggal, kenong diwarisi ke anak-anak puyang pulun tersebut yang mana pada tahun 2022 kenong sudah ada dipewaris yang ke-empat yang bernama Mahmudin selaku penerus, pada saat kenong berada dipewaris ke empat rambut yang ada di dalam kenong tersebut sudah hilang yang disebabkan karena, konon katanya pada penerus ke tiga kenong sering digunakan sehingga rambut tersebut menghilang.

Mengenai pewaris kenong pulun dan sembilan helai rambut tersebut, pada pewaris pertama yang diwarisi kepada sumartono masih sering digunakan diacara-acara, sama seperti pewaris pertama, pewaris yang kedua diberikan kepada naryo selaku anak dari sumartono, pada saat itu kenong masih digunakan sedangkan Sembilan helai rambut ialah benda gaib yang mana disaat kenong pulun baru berbunyi Sembilan helai rambut tersebut baru muncul.⁶⁵ Menurut hasil wawancara juga bahwa pada pewaris kedua ini kenong tidak di urus hanya di simpan, sehingga pewaris ke dua jatuh sakit dan sudah di bawa ke dokter tetapi tidak tau

⁶⁴ *Wawancara*, Dengan Mahmudin Selaku Pewaris Kenong Pulun Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 15 Mei 2022, Pukul 17.00 Wib.

⁶⁵ *Wawancara*, Dengan Mahmudin Selaku Pewaris Kenong Pulun Desa Lubuk Mumpo.,,

penyakit yang menyimpannya, sampai ke pewaris ke empat, yaitu Mahmudin ia mengatakan bahwa penyakit yang ada pada Naryo sebagai pewaris kedua ialah penyakit yang disebabkan, karena ia tidak menjaga kenong dengan baik, yang mana penyakit itu akan sembuh apabila kenong sudah berada di pewaris ke tujuh.

Akan tetapi pada pewaris ke tiga kenong sudah tidak digunakan lagi, karena ada hal-hal tertentu misalnya rambut yang ada di dekat kenong sering menghilang dan suka menampakan diri, seperti terurai dari atas balkon, selain itu juga kenong sering terdengar bunyi sendiri, yang mana bunyi tersebut memiliki makna, dikarenakan terdapat hal-hal mistis tersebut pada pewaris ke tiga kenong sudah tidak di gunakan lagi, dan kenong selalu diletakan di atas balkon.

Dikarenakan kenong dan sembilan helai rambut yang diyakini mistis sehingga pada pewaris ke empat yang telah dijaga oleh bapak Mahmudin sampai sekarang kenong dan sembilan helai rambut tidak digunakan bahkan masyarakat tidak boleh melihat kenong dan sembilan helai rambut, Mahmudin juga mengatakan bahwa kenong dan sembilan helai rambut ini dapat dilihat oleh orang lain apabila disetujui oleh Mahmudin.⁶⁶

Kenong diturunkan dari balkon rumah setiap setahun sekali, pada saat kenong sudah diturunkan kenong tersebut dimandikan, ada beberapa syarat ketika kenong dimandikan, seperti menggunakan bunga tujuh warna, jeruk purut, dan kelapa muda. Tradisi ini dilakukan oleh Mahmudin karena sudah menjadi tradisi oleh pewaris sebelumnya. Yang diyakini bahwa pada malam kenong diturunkan ialah

⁶⁶Wawancara, Dengan Mahmudin Selaku Pewaris Kenong Pulun Desa Lubuk Mumpo.

malam yang dipercayai mensucikan kembali benda pusaka dan agar tidak membawa musibah.

2. Bentuk dan fungsi kenong pulun

Berikut ciri-ciri alat musik Kenong:

1. Kenong merupakan unsur instrumen pencon Gamelan yang paling gemuk.
2. Kenong disusun pada pangkon berupa kayu keras yang dialasi dengan tali, tali ini biasanya untuk menguatkan suatu susunannya tersebut.
3. Pada saat dipukul, kenong tidak akan bergoyang ke samping namun dapat bergoyang ke atas bawah, sehingga menghasilkan suara.
4. Bentuk kenong yang besar menghasilkan suara yang rendah.
5. Suara yang ditimbulkan nyaring dengan *timber* yang khas

Dalam permainan gamelan, suara kenong mengisi sela-sela kekosongan antar kempul.

Cara memainkan kenong Bagian tengah yang menonjol adalah bagian dipukulnya alat musik tradisional Kenong. Dan bagian Kenong yang berongga adalah tempat yang dapat menghasilkan suara semacam logam yang berdengung. Sehingga menghasilkan partikel-partikel udara yang dapat mengisi bagian berongga tersebut. Dengan adanya udara maka Suara yang dihasilkan alat musik Kenong ini cukup bermacam-macam dan dapat merambat. Bunyi sebagai gelombang yang mempunyai beberapa sifat sama dengan sifat yang keluar dari gelombang, berikut:

- a. Dapat dihantarkan
- b. Dapat dibiaskan
- c. Dapat dimainkan
- d. Dapat dilenturkan atau dilemaskan

Hal diatas terjadi saat pemukulan terhadap alat music kenong, maka permukaan kenong yang akan menghasilkan sebuah getaran dan akan menghasilkan bunyi, Saat kita memukul kenong, suara ngung bisa terdengar panjang, maka dengan demikian kita harus meredamnya menggunakan tangan yang lain.

Permukaan kenong yang terbuat dari bahan logam bisa menyebabkan terjadinya pantulan suatu bunyi, dengan adanya peristiwa seperti ini maka bunyi kenong dapat kita dengarkan bunyinya yang memantul dari logam menuju ke udara. Pemantulan bunyi dari kenong dapat dijelaskan seperti di bawah ini :

Bunyi yang akan datang, Bunyi pantulan dan garis yang normal terletak pada suatu bidang datar. Besar dari sudut datang sama dengan besar sudut yang pantul. Mempunyai macam-macam bunyi dari pantul a, Bunyi yang memperkuat bunyi dari asli pantul b gaung dan kerdam c.

Gema yang dihasilkan dari pantulan mempunyai bermacam-macam bunyi, pada kenong dapat terjadinya gaung dan kerdam. Saat kita memukul alat musik kenong secara beraturan dan tidak diredam maka akan terdengar adalah suara-suara gaung yang saling tumpang tindih sehingga menghasilkan keharmonisan suara.

Dalam bentuk udara yang medium terdapat dua sifat yang khusus, yaitu:

Cepat rambatnya bunyi yang tidak bergantung pada suatu tekanan udara, yang dimaksudkan terjadinya perubahan tekanan udara yang akan cepat rambat menghasilkan bunyi yang tidak akan berubah.

Cepat rambatnya pada suatu bunyi yang bergantung kepada suhu udara, makin tingginya suhu udara makin besar dan cepat rambatnya bunyi. Pada tempat yang lebih tinggi kemungkinan dapat mengeluarkan cepat rambat bunyi yang lebih rendah karena suhu udaranya yang lebih rendah, bukan karena tekanan dari suhu udara yang rendah.

Adapun fungsi atau kegunaan kenong Alat musik Kenong termasuk ke dalam alat musik harmonis yang mampu mengisi harmonisasi nada dalam permainan Gamelan. Selain itu, diyakini bahwa alat musik Kenong ini berperan sebagai pemangku irama dan pembatas kalimat dalam suatu gendhing, Kenong berfungsi sebagai penentu batas-batas gatra, menegaskan irama. Kenong juga berfungsi sebagai alat untuk mengadakan pawai yang ada di desa lubuk mumpo kecamatan gunung megang kabupaten muara enim yang diadakan pada satu tahun sekali.

Membuat kenong Melalui penempaan, yaitu:

Proses untuk pembuatan logam ialah dengan menempa menjadi bentuk yang dimaksudkan. Untuk pembuatan instrumen yang berbentuk bulat seperti kenong, pengglembengan ini dilakukan pada hasil cetakan yang berbentuk piring, yang ditempa dari dalam keluar sehingga menjadi bentuk melebar. Proses kemudian

setelah sampai pada diameter yang dimaksudkan pada pinggirnya dibentuk melengkung dengan pukulan dan palu tertentu.

Pada waktu pembuatan bilah-bilah seperti untuk bilah kenong, bentuk hasil cetakan ditempa untuk dipadatkan sambil membentuk bilah yang dimaksudkan. Bentuk bentuk bilah ini berkembang terus yang merupakan gabungan variasi dari bangunan asli dengan gaya masing masing pembuat gamelan.

BAB IV

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA LUBUK MUMPO TERHADAP
KENONG PULUN DAN SEMBILAN HELAI RAMBUT MEMBAWA
BENCANA**

**A. Kepercayaan Masyarakat terhadap Kenong Pulun dan bentuk
kepercayaan masyarakat**

Kepercayaan yang dilakukan oleh suatu tempat biasanya, diturunkan oleh nenek moyang yang diturunkan kepada anak cucu mereka, sama halnya dengan kepercayaan yang ada di Desa Lubuk Mumpo yang masih mempercayai suara Kenong dan Sembilan Helai rambut sebagai pembawa bencana. Yang mana kepercayaan ini didapatkan secara turun menurun dari nenek moyang dari sejak pemilik kenong kenong meninggal dunia dan sampai saat ini masyarakat yang ada di Desa Lubuk Mumpo masih mempercayai hal tersebut, bahkan bukan hanya masyarakat yang ada di Desa Lubuk Mumpo tetapi Desa-desanya yang ada disekitran sana juga mempercayai kenong dan sembilan helai rambut.

Kepercayaan terhadap kenong dan sembilan helai rambut awal mulanya dipercayai oleh masyarakat di Desa tersebut dikarenakan oleh warisan yang didapat nenek moyang terdahulu, yang mana ketika pemilik kenong tersebut meninggal dunia ada beberapa orang yang mendengar kenong tersebut sehingga menelusuri asal suara dari kenong tersebut dan setelah ditelusuri dari suara kenong yang berbunyi tampak juga sembilan helai rambut yang mengitari rumah tempat kenong berbunyi, selang dari beberapa bulan kenong berbunyi didesa tersebut mendapat bencana yang berupa wabah penyakit yang belum diketahui nama penyakit tersebut dikarenakan belum adanya pengobatan medis atau tenaga kesehatan yang mana masih menggunakan pengobatan orang pintar (dukun). Penyakit tersebut menyebabkan banyaknya anak dibawah umur sepuluh tahun

meninggal dunia. Tetapi menurut saya kejadian ini hanya kebetulan karena kita manusia beragama jadi segala sesuatu itu tetapi yakin kepada Allah SWT.⁶⁷

Dari wawancara yang disampaikan oleh bapak Mahmudin di atas bahwa kepercayaan masyarakat terhadap kenong dan sembilan helai rambut ialah kepercayaan yang diturunkan oleh nenek moyang dan sampai sekarang masih dipercayai hal itu juga diyakini karena orang-orang zaman dahulu masih mempercayai hal-hal mistis. Hal ini diperkuat oleh pembuka agama yang ada di Desa Lubuk Mumpo yaitu bapak Lamudin yang memaparkan bahwa.

Kepercayaan kenong dan sembilan helai rambut ini memang sudah lama ada, dan pada saat pagi hari saya mendengar suara kenong tersebut berbunyi, dan selang beberapa minggu ada rumah masyarakat di sini kebakaran, tetapi itu hanya kebetulan saja, tergantung dengan pendirian agama sendiri-sendiri. Untuk sekarang masyarakat di Desa Lubuk Mumpo sudah mulai meninggalkan kepercayaan tersebut.⁶⁸

Dilihat dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat di atas bahwa masyarakat di Desa Lubuk Mumpo sudah meninggalkan kepercayaan ini.

Untuk Kenong yang ada di Desa Lubuk Mumpo ini dahulu, ingin diresmikan oleh pemerintahan yang mana Kenong ini akan dibawa dan dimasukkan ke dalam museum yang ada di Kota Palembang, banyak anggota TNI datang mengawal anggota pemerintahan yang ingin mengambil kenong tersebut, tetapi tidak diizinkan oleh masyarakat di Desa Lubuk Mumpo, karena kenong tersebut sudah menjadi ciri khas dan peninggalan yang ada di Desa tersebut.⁶⁹

⁶⁷Wawancara, Dengan Mahmudin Selaku Pewaris Kenong Pulun Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 22 November 2022, Pukul 09.00 Wib.

⁶⁸Wawancara, Dengan Lamudin Selaku pembuka Agama Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 16 Mei 2022, Pukul 11.00 Wib.

⁶⁹Wawancara, Dengan Insani warga Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 22 November 2022, Pukul 11.00 Wib.

Melihat dari pemaparan di atas bahwa kenong tidak diakui oleh pemerintah, tetapi kenong tetap menjadi peninggalan oleh pendiri Desa Lubuk Mumpo, sehingga kenong selalu dijaga.

Kenong ini merupakan peninggalan puyang kami yang sering dipanggil puyang pulun, puyang kami itu selama dia hidup memang memiliki kesaktian, kami sebagai keturunannya sebenarnya tidak mengetahui betul kesaktian puyang kami, kami diberi tahu oleh saudara-saudara kami sebelumnya. Kenong ini sebenarnya bukan benda-benda yang mistis, ia hanya sebuah alat musik yang digunakan ketika ada acara, setelah puyang kami meninggal dunia, kenong sering berbunyi sendiri dari uluan dan ilir dusun terdengar dan rambut yang terguntai bahkan mengelilingi rumah kami, dan setelah itu banyak musibah yang ada di dusun kami, itulah awal mula kenong dan sembilan helain rambut ini sebagai pembawa bencana.⁷⁰

Dari pemaparan di atas yang telah berhasil diwawancarai dengan keluarga asli dari pemilik kenong, bahwa kenong ini benar-benar dipercayai karena diwarisi oleh nenek moyang mereka terlebih dahulu, dan kebetulan berbunyi disaat ada sesuatu yang menimpah dusun mereka.

Yang saya ketahui bahwa di Desa Lubuk Mumpo ini memang masih dipercayai, jika kenong dan sembilan helai rambut sudah berbunyi dan menampakkan diri, maka akan terjadi sesuatu musibah di Desa kami, tetapi dari diri saya pribadi tidak dipercayai hal-hal seperti itu, mungkin saja kebetulan di saat bersamaan kenong berbunyi dan ada musibah datang.⁷¹

Pemaparan di atas didapatkan ketika mewawancarai pemuda yang ada di Desa Lubuk Mumpo, yang mana kesimpulan dari wawancara dengan pemuda di Desa Lubuk Mumpo, bahwa anak-anak muda tidak dipercayai benda tersebut dengan bencana yang menimpah dusun mereka.

⁷⁰Wawancara, Dengan Muhayan Selaku Keturunan Asli Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 22 November 2022, Pukul 13.00 Wib.

⁷¹Wawancara, Dengan Asfalah Selaku Anak Muda Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 22 November 2022, Pukul 16.00 Wib.

Ketika saya masih remaja saya mendengar suara kenong, lalu saya ikuti suara kenong itu berasal, dan sampai di rumah suara kenong tersebut saya melihat rumah tersebut dikelilingi oleh rambut, karena saya tidak percaya bahwa suara tersebut membawa sial, maka saya biasa saja menjalani hidup seperti biasanya, seminggu kemudia di Desa kami ada pertumpahan darah, karena berbunuhan, setelah melihat dan menyaksikan sendiri, semenjak itu jika suara kenong berbunyi saya sudah bersiap-siap.⁷²

Pemaparan dari hasil wawancara di atas, merupakan hasil mewawancarai bapak Insani yang mempengaruhi awal mula ia percaya dengan kenong dan sembilan helai rambut.

awalnya saya tidak mempercayai hal-hal yang seperti itu, tetapi ketika ada yang menceritakan kepada saya macam-macam ketukan apabila kenong berbunyi, dan tidak lama kemudia kenong tersebut berbunyi, dan ada orang yang meninggal dunia, dari sana saya mulai mempercayai, jika kenong berbunyi, ada suatu hal yang akan terjadi di desa kami.⁷³

Dari hasil wawancara diatas dengan orang-orang yang ada di Desa Lubuk Mumpo, baik yang mempercayai dan tidak mempercayai bahwa kenong dan sembilan helai rambut membawa bencana, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Lubuk Mumpo percaya karena awal mulanya karena diwarisi oleh nenek moyang mereka, sehingga di doktrin jika kenong dan sembilan helai rambut sudah mulai muncul dan berbunyi akan mendapat suatu musibah, baik itu wabah penyakit, banjir, kematian dan lain-lain.

Selain mewawancarai dengan orang yang percaya, peneliti juga mewawancarai dengan orang yang tidak percaya dengan kenong dan sembilan helai rambut, dikarenakan dengan berkembangnya zaman dan berkembangnya

⁷²Wawancara, Dengan Insani Selaku Warga Desa Lubuk Mumpo,...

⁷³Wawancara, Dengan Warga Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 23 November 2022, Pukul 08.40 Wib.

pendidikan sehingga membuat anak-anak muda yang ada di Desa Lubuk Mumpo tidak percaya dengan adanya kenong, dan juga sudah dua puluh satu tahun ia sudah tidak berbunyi lagi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan seseorang terhadap orang lain akan kejujuran, kebaikan dan kesetiaan.⁷⁴ Marbangun Hardjowirogo mengatakan bahwa kepercayaan adalah suatu cara pemikiran manusia untuk mengartikan hubungannya dengan Ia yang menciptakannya. Ridin Sofwan juga memasukkan aliran kepercayaan ke dalam sistem kepercayaan atau sistem spiritual yang terdapat di Indonesia⁷⁵.

Kepercayaan bagi masyarakat primitif merupakan sejarah yang bersifat suci atau kudus, yang terjadi pada waktu yang menyikap tentang aktivitas supranatural hingga saat ini. Aktivitas kepercayaan dianggap sebagai yang benar, suci, dan bermakna, serta menjadi pedoman berharga bagi yang mempercayai dari lingkungan tempat tinggalnya.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan kebudayaan dan kepribadian sekitarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan seperangkat aturan dan norma agar masyarakat hidup dengan harmonis.⁷⁶ Dalam bahasa Inggris masyarakat dapat diartikan dengan *society* dan *community*. Yang dimaksud dengan *society* merupakan masyarakat yang mendiami atau tinggal

⁷⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2008. Hlm. 542

⁷⁵ Parlindungan Siregar, Sinopsis Disertasi Perkembangan Aliran Kepercayaan/Kebatinan di Indonesia 1945-1985 dan Respons Umat Islam, 2008, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, hlm. 9

⁷⁶ Purwaningsih, Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat, Semarang, Alprin, 2020, hlm. 17

diwilayah atau tempat tertentu dan memiliki kebudayaan dan nilai norma yang relatif sama, sedangkan community ialah kelompok masyarakat yang memiliki minat dan identitas yang sama namun tidak berarti tinggal atau bertempat di wilayah tertentu. Yang menjadi titik perbedaan di sini adalah tempat tinggal. Society biasanya menempati tempat tinggal yang sama, sedangkan community bisa jadi tinggal di tempat yang berbeda.⁷⁷

Jadi dalam penelitian Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kenong dan Sembilan Helai Rambut di Desa Lubuk Mumpo kec Gunung Megang Kec Muara Enim berfokus pada masyarakat society atau masyarakat yang tinggal di wilayah Desa Lubuk Mumpo. Adapun kepercayaan terbagi menjadi beberapa yaitu ; kepercayaan tentang makhluk dengan Tuhan, kepercayaan budaya, kepercayaan kerajaan, kepercayaan asal-usul pembukaan negeri.

Adapun bentuk kepercayaan masyarakat yang ada di Desa Lubuk Mumpo yaitu terdiri dari dua bentuk kepercayaan yang dari dahulu sampai sekarang masih di percayai di Desa Lubuk Mumpo, seperti kepercayaan Animisme dan Dinamisme:

1. Animisme berasal dari bahasa latin yaitu *anima* artinya roh atau jiwa animisme merupakan suatu kepercayaan terhadap makhluk halus dan roh serta keyakinan ini sudah dianut oleh bangsa-bangsa yang belum pernah menerima ajaran yang berdasarkan daripada agama samawi (wahyu).⁷⁸

⁷⁷ I.M. Ulum dan Dodi Muhammad Siddiq, *Islamic Studies Untuk Perguruan Tinggi Umum Telaah Kritis Problem Ekonomi, Sosial, Dan Politik Dari Perspektif Islam*, Bogor, IPB Press, 2018, hlm. 85

⁷⁸ Zakiah daradjat, peny, *Perbandingan Agama I*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm, 28.

Adapun karakteristik masyarakat yang menganut kepercayaan animisme, ini antara lain adalah mereka selalu memohon perlindungan dan permintaan suatu kepada roh-roh, misalnya untuk penyembuhan penyakit, sukses dalam bercocok tanam, selamat dalam perjalanan jauh, gangguan cuaca, dan mudah dalam melahirkan, selamat saat membangun dan masuk rumah baru, serta mencapai kedudukan.⁷⁹

Ciri utama kepercayaan ini adalah kepercayaan kepada perwujudan roh diantaranya adalah kepercayaan ini meyakini bahwa roh seseorang yang telah mati akan bergentayangan mengganggu mereka, bahkan kembali datang mengunjungi mereka juga. Sebab dari itu, mereka mengadakan acara spiritual kepada arwah tersebut pada hari ketiga, ketujuh, dan keseratus. Selain itu mereka percaya bahwa tumbuh-tumbuhan dan binatang memiliki kekuatan gaib. Dalam hal ini penganut animisme melakukan pemujaan terhadap kekuatan roh tersebut dipimpin oleh pawang tujuannya untuk memperoleh kebaikan dan terhindar dari bencana alam.

2. Dinamisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dinamos*. Dalam bahasa Inggris disebut *dynamic*, artinya kekuatan, daya, atau khasiat. Dalam hal ini kepercayaan dinamisme adalah kepercayaan terhadap benda-benda di sekitar manusia karena diyakini memiliki kekuatan yang gaib. Dengan kata lain, dinamisme merupakan keyakinan terhadap kekuatan yang berada dalam zat suatu benda dan diyakini mampu memberikan suatu manfaat

⁷⁹Alan Barnard and onathan Spencer, *Encyclopaedia of Social Cultural Anthropology*, London, Rotledge, 1996, hlm, 595.

dan marabahaya. Kekuatan itu bisa berasal dari api, batu-batuan, air, pohon, binatang, bahkan manusia.

Unsur kepercayaan ini lahir dari rasa ketergantungan manusia terhadap daya dan kekuatan lain yang berada di luar dirinya. Setiap manusia akan selalu merasa butuh dan berharap kepada zat lain yang dianggapnya mampu memberikan berbagai pertolongan dengan kekuatan yang dimilikinya.

Manusia tersebut akan mencari zat lain yang akan disembah, karena ia merasa tenang dan nyaman jika selalu berada dekat zat tersebut.⁸⁰ Dalam dinamisme dipercayai bahwa kekuatan gaib tidaklah diam di suatu tempat yang tetap, melainkan berpindah-pindah tempat kepercayaan dinamisme ini mempercayai adanya kekuatan sakti yang ada pada benda-benda mati maupun benda hidup.⁸¹

Dalam konteks ini sebagian masyarakat di desa Lubuk Mumpung masih mempercayai benda-benda tertentu mempunyai kekuatan yang luar biasa seperti kepercayaan terhadap kenong dan 9 helai rambut, Di mana mereka meyakini bahwa kenong dan sembilan helai rambut membawa bencana yang akan terjadi pada desa tersebut.

Dari bentuk kepercayaan yang dianut oleh masyarakat di Desa Lubuk Mumpo yaitu Animisme yaitu percaya dengan makhluk gaib, roh-roh, dimana di Desa Lubuk Mumpo ini mempercayai bahwa puyang pulun ialah orang

⁸⁰Edward B Tylor, *Primitive Culture, Reseach into the Development of Mythology, Philosophy, Religion Language, Art And Custom, New York, Brentano's, Publishers, t,t, hlm. 160.*

⁸¹Abu Ahmadi, *Antropologi Budaya, Mengenal Kebudayaan dan Suku-Suku Bangsa di Indonesia, Surabaya, Pelangi, 1986, hlm, 145.*

yang sakti yang mempunyai benda-benda yang sakti, bahkan sampai puyang pulun meninggal dunia, masih ada orang yang mendatangi kuburan untuk berdoa. Untuk kepercayaan dinamismen yaitu percaya dengan benda-benda, dimana di Desa Lubuk Mumpo sebagian masyarakat masih mempercayai benda-benda yang membawa kekuta gaib, seperti dengan mempercayai bahwa kenong dan Sembilan helai rambut membawa bencan bagi desa Lubuk Mumpo.

B. Faktor Penyebab Masyarakat Desa Lubuk Mumpo Percaya Terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Membawa Bencana

Kepercayaan terhadap kenong dan sembilan helai rambut yang ada di Desa Lubuk Mumpo Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim muncul adanya beberapa faktor, yang mana faktor- faktor ini juga disebabkan oleh kepercayaan mereka terhadap animism dan dinamisme yang menyebabkan masyarakat percaya sebagai berikut.

Faktor pertama, di Desa Lubuk Mumpo masih percaya dengan ajaran nenek moyang, meskipun seluruh penduduk yang ada di Desa Lubuk Mumpo beraga Islam, tetapi mereka masih mempercayai perkataan nenek moyang mereka dan masih dilakukan sampai zaman sekarang, sebagaimana yang disampaikan oleh Mamad selaku sesepuh di Desa Lubuk Mumpo.

Di Desa Lubuk Mumpo ini seluruh masyarakat disini bergama Islam, tetapi di Desa ini tidak bisa meninggalkan ajaran ajaran nenek moyang terdahulu, bahkan masyarakat disini masih mempercayai kepercayaan yang dibuat oleh nenek moyang, yaitu salah satunya kenong, apabila kenong berbunyi dan sembilan helai rambut muncul

akan ada musibah, kepercayaan ini masih tetap ada sampai sekarang, yang dipercayai oleh beberapa masyarakat.⁸²

Faktor kedua, rendahnya pengetahuan yang ada pada masyarakat di Desa Lubuk Mumpo, dan tidak memperbarui kegiatan-kegiatan yang ada pada zaman sekarang, sebagaimana yang disampaikan oleh pemuda di Desa Lubuk Mumpo yang sudah banyak pengetahuan.

Nenek moyang kami dahulu bukan orang yang berpendidikan tinggi, mereka sebagian besar itu berkerja sebagai petani, meskipun mereka kebanyakan bergama muskim mereka masih mempercayai hal-hal yang mistis, hingga saat ini masih saja masyarakat mempercayai hal-hal mistis tersebut seperti mempercayai kenong dan sembilan helai rambut.⁸³

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa di nenek moyang yang ada di Desa Lubuk Mumpo memegang kepercayaan animisme dan dinamisme dan sampai sekarang masyarakat masih mempercayai kepercayaan tersebut.

Faktor ketiga, masyarakat percaya terhadap kenong dan sembilan helai rambut, yang diyakini ada seorang nenek moyang mereka melihat kejadian tersebut dan diceritakan, sehing cerita tersebut tidak pernah hilang, sebagaimana yang dipaparkan oleh sesepuh yaitu bapak Ansori yang menyatakan bahwa.

zaman dahulu, ketika masih remaja, orang tua saya bercerita mengenai kenong, yang mana ia bercerita bahwa kenong dan sembilan helai rambut akan berbunyi dan menampakakan diri jika akan ada musibah, dan ia juga memberi tahu mengenai ketukan-ketukan pada

⁸²Wawancara, Dengan Mamad Selaku Sesepuh Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 23 November 2022, Pukul 12.00 Wib.

⁸³Wawancara, Dengan Asfalah Selaku Anak Muda Desa Lubuk Mumpo,...

kenong, yang saya ingat jika kenong tersebut bunyi sebanyak tiga kali, maka di Desa kami akan ada yang meninggal dunia.⁸⁴

Pernyataan di atas diperkuat oleh salah satu masyarakat yang melihat ketika kenong dan sembilan helai rambut berbunyi, yang mana orang nya masih hidup tetapi sudah sakit, yaitu bapak teguh salah satu warga Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.

Sebelum saya sakit, dan masih bujang, saya mendengar suara kenong, lalu saya mencari asal suara kenong tersebut, dan ternyata ada di tengah dusun Lubuk Mumpo, dan ada rambut yang mengitari rumah tersebut, dan berapa bulan ada rumah kebakaran di Desa Lubuk Mumpo ini.⁸⁵

Melihat dari hasil wawancara di atas, faktor ketiga ini juga membuat warga Desa Lubuk Mumpo masih tetap percaya, karena pada setiap keturunannya diceritakan, bahkan kenong menjadi ciri khas desa tersebut.

Faktor keempat, pada kepercayaan yang ada di Desa Lubuk Mumpo ini semakin terlihat jelas masih mempercayai yang diajarkan oleh nenek moyang, karena pada masyarakat ini masih mempercayai mitos-mitos yang tak tahu kebenarnya dan tidak masuk akal.

Nenek moyang kami dahulu dari berbagai tempat berasal, ada yang dari melayu, Jawa, dan lain-lainnya. Jadi untuk lebih tepat dan benarnya, kami tidak tahu awal mulanya bagaimana kenong dan sembilan helai rambut dipercayai, mungkin karna kami memegang teguh ajaran nenek moyang kami, sehingga sampai pada saat ini masih ada beberapa orang yang mempercayai, tetapi seiring berjalannya

⁸⁴Wawancara, Dengan Teguh Selaku Warga Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 23 November 2022, Pukul 13.00 Wib.

⁸⁵Wawancara, Dengan Evan Selaku Anak Pewaris Kenong Pulun Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 22 November 2022, Pukul 16.00 Wib.

waktu, dan perkembangan teknologi sudah berkembang maka ada masyarakat yang sudah meninggalkan kepercayaan tersebut.⁸⁶

Dari pemaparan di atas merupakan hasil wawancara dengan pemuda yang bernama Asfalah, yang sudah banyak pengetahuannya, jadi ia bercerita bahwa di Desa mereka benar-benar masih mempercayai mitos-mitos terutama pada kepercayaan terhadap kenong dan sembilan helai rambut.

Faktor kelima, rendahnya pengetahuan agama terutama pada hal yang berbentuk mistis.

Beberapa masyarakat di Desa Lubuk Mumpo masih saja percaya bahwa adanya hal-hal yang gaib, seperti mempercayai bahwa pemilik kenong dan sembilan helai rambut memiliki kesaktian-kesaktian, yang bisa menyembuhkan penyakit, memiliki pusaka-pusaka yang bisa menyebabkan penyakit, seperti yang dikatakan oleh Marianto selaku warga di Desa Lubuk Mumpo.

Kami sebenarnya bergama islam, tetapi dahulu orang tua kami, bercerita mengenai kenong dan sembilan helai rambut serta barang-barang yang dimiliki oleh puyang pulun sebagai pendiri dusun ini, yang tidak pernah saya lupa, cerita mengenai pusaka yang dimiliki oleh kenong tersebut bisa menyebabkan penyakit kutukan yang tidak sembuh, bahkan penyakit yang diderita orang tersebut masih ada sampai sekarang.⁸⁷

Dapat dilihat dari kelima faktor penyebab awal mulanya masyarakat di Desa Lubuk Mumpo bisa percaya bahwa memang benar dari warisan nenek moyang, yang selalu diceritakan oleh orang tua mereka terhadap anak dan cucunya,

⁸⁶Wawancara, Dengan Asfalah Selaku Anak Muda Desa Lubuk Mumpo,...

⁸⁷Wawancara, Dengan Marianto Selaku Warga Desa Lubuk Mumpo, Pada Tanggal 23 November 2022, Pukul 13.40 Wib.

sehingga kepercayaan ini tidak akan pernah hilang, masyarakat di Desa Lubuk Mumpo juga masih mempercayai kekuatan ghaib dan mitos-mitos. Tetapi untuk masyarakat yang sudah memiliki ilmu pengetahuan yang sudah berkembang, mereka tidak mempercayai bahwa kenong dan sembilan helai rambut membawa bencana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan Masyarakat di Desa Lubuk Mumpo terhadap Kenong dan Sembilan Helai Rambut benar-benar nyata, dimana kepercayaan yang mereka gunakan berasal dari warisan nenek moyang, mereka mempercayai bahwa Kenong dan Sembila Helai Rambut membawa bencana apabila sudah berbunyi dan muncul, Kenong merupakan warisan dari nenek moyang dari pendiri desa Lubuk Mumpo yaitu Ali Ketau yang sering dikenal dengan sebutan puyang Pulun, ada beberapa ketukan yang mana masing-masing ketukan memiliki makna yang berbeda-beda.

Apabila Kenong berbunyi tiga kali maka akan ada kematian di Desa Lubuk Mumpo, jika Kenong berbunyi enam kali ada pertumpahan darah, dan jika Kenong berbunyi sebanyak sembilan kali akan ada bencana besar di Desa Lubuk Mumpo seperti kebakaran, kebajiran. Adapun faktor yang menjadi penyebab kepercayaan masyarakat terhadap kenong dan Sembilan helain rambut yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Lubuk Mumpo dikarenakan lima faktor seperti, kepercayaan ini memang diwarisi oleh nenek moyang mereka, orang-orang zaman dahulu orang awam dan pendidikannya kurang, masih ada masyarakat mempercayai hal gaib dan mitos-mitos, selalu diceritakan kepada anak dan cucunya mengenai kepercayaan-kepercayaan yang terdahulu.

B. Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis akan memberi saran kepada masyarakat yang ada di Desa Lubuk Mumpo dan bagi generasi penerusnya.

1. Kepada tokoh agama, sesepuh, tokoh masyarakat agar untuk memberitahu atau menjelaskan kepada beberapa masyarakat bahwa bunyi Kenong dan Sembilan Helai Rambut hanya kebersamaan waktu terjadi dengan bencana yang ada di Desa tersebut, dengan begitu kepercayaan masyarakat akan berkurang terhadap Kenong dan Sembilan Helai Rambut.
2. Kepada tokoh agama agar bisa meluruskan yang sebenarnya terjadi pada Kenong dan Sembilan Helai Rambut.
3. Kepada generasi muda, agar untuk tidak mempercayai hal-hal yang gaib dan tidak mempercayai mitos-mitos yang terjadi, karena sejatinya semua yang ada di muka bumi ini ialah atas izin Allah SWT.